

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DI PERKOTAAN DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA

Suci Melia Wardani,<sup>1</sup> Yeni Budiawati<sup>\*2</sup>, Sri Mulyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: yenibudiawati@untirta.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa di wilayah perkotaan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Penelitian dilakukan di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi yang melibatkan 30 responden yang merupakan anggota KWT D'Shafa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan, yang diukur menggunakan Women Empowerment in Agriculture Index (WEAI), sedangkan variabel dependen adalah ketahanan pangan rumah tangga, yang diukur menggunakan Food Insecurity Experience Scale (FIES). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan KWT meliputi urban farming dan usaha catering rumahan, yang memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan ketersediaan pangan rumah tangga. Namun, berdasarkan analisis regresi logistik biner, pemberdayaan yang dilakukan tidak menunjukkan pengaruh signifikan—baik secara simultan maupun parsial—dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan kondisi lapangan, di mana sebagian besar rumah tangga tidak sepenuhnya bergantung pada hasil pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun pemberdayaan perempuan di sektor pertanian perkotaan memiliki potensi dalam memperkuat ekonomi rumah tangga, diperlukan strategi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk mencapai ketahanan pangan yang optimal. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan mitra terkait dalam bentuk pelatihan, permodalan, dan jejaring usaha menjadi penting untuk memperkuat dampak pemberdayaan secara menyeluruh.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan, FIES, WEAI.

### Abstract

*This study aims to analyze the empowerment of the D'Shafa Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) in urban areas in enhancing household food security. The research was conducted in Malaka Sari Sub-district, Duren Sawit District, East Jakarta, using a descriptive quantitative approach. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations involving 30 respondents who are members of the D'Shafa KWT. The independent variabel in this study is women's empowerment, measured using the Women Empowerment in Agriculture Index (WEAI), while the dependent variabel is household food security, assessed through the Food Insecurity Experience Scale (FIES). The findings indicate that empowerment activities conducted by the KWT include urban farming and home-based catering businesses, which positively impact household income and food availability. However, based on binary logistic regression analysis, the empowerment carried out did not show a significant effect—neither simultaneously nor partially—on improving household food security. This result aligns with field conditions, where most households are not fully reliant on the empowerment outcomes to meet their food needs. This research highlights that while women's empowerment in the urban agricultural sector holds potential for strengthening household economies, it requires more intensive and sustainable strategies to optimally achieve food security outcomes.*

*Keywords: women farmers group, food security, empowerment, FIES, WEAI*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi kontributor penting bagi pendapatan dan ketahanan pangan, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun lahan pertanian di perkotaan semakin terbatas akibat urbanisasi dan alih fungsi lahan, pertanian tetap memiliki potensi besar dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Tantangan keterbatasan lahan tersebut mendorong munculnya praktik pertanian perkotaan (*urban farming*) sebagai upaya menjaga ketersediaan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ketersediaan pangan yang cukup tidak selalu menjamin terhindarnya rumah tangga dari kerentanan pangan. Akses terhadap pangan, pemenuhan gizi, dan kemampuan ekonomi rumah tangga menjadi faktor penting yang memengaruhi ketahanan pangan (Y. Budiawati, Natawidjaja, Perdana, & Karmana, 2024). Data peta ketahanan dan kerentanan pangan menunjukkan bahwa Jakarta Timur berada dalam kategori sangat tahan pangan sejak 2018 hingga 2024. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama terkait faktor-faktor yang berkontribusi pada dinamika ketahanan pangan tersebut.

Masalah utama dalam melakukan kegiatan di sektor pertanian di daerah perkotaan adalah menyempitnya lahan pertanian yang menyebabkan luas lahan hijau tersisa hanya sekitar 1,47%. Tantangan lainnya juga meliputi tingginya harga tanah, penurunan muka tanah, banjir, kurangnya regenerasi muda, dan alih fungsi lahan pertanian menjadi daerah pemukiman atau komersil.

Salah satu bentuk nyata kontribusi masyarakat di perkotaan untuk mempertahankan sektor pertanian adalah dengan memperkuat ketahanan pangan melalui pemberdayaan perempuan, seperti yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT menjadi wadah bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan pertanian, meningkatkan pendapatan, serta memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. KWT D'Shafa yang berlokasi di Kelurahan Malaka Sari, Jakarta Timur, merupakan contoh kelompok perempuan yang berhasil memanfaatkan lahan perkotaan untuk budidaya dan usaha agribisnis. Prestasi mereka, termasuk kemenangan dalam lomba gang hijau tingkat provinsi DKI Jakarta pada 2018, menunjukkan adanya dampak nyata dari pemberdayaan tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di sektor pertanian dapat berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan potensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan KWT D'Shafa di wilayah perkotaan berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, khususnya di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dilakukan secara *purposive* yaitu di Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, yang anggota kelompok wanita tani merupakan ibu rumah tangga yang termasuk anggota dalam Kelompok Wanita Tani D'Shafa dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang. Kelompok ini memiliki struktur organisasi yang jelas, kegiatan yang berjalan secara rutin, serta anggota yang relatif aktif sehingga relevan dengan tujuan penelitian, yaitu

menganalisis pemberdayaan anggota KWT dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Penggunaan total sampling dilakukan agar data yang diperoleh lebih representatif dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari seluruh anggota kelompok, mengingat jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau sepenuhnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta hasil kuisisioner yang diberikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani D'Shafa. Kuisisioner yang diberikan untuk mengukur pemberdayaan melalui metode *Women Empowerment in Agriculture Index (WEAI) Score* yang merupakan indikator untuk mengukur tingkat pemberdayaan kelompok wanita tani. WEAI menilai sejauh mana perempuan memiliki akses terhadap sumber daya, pengambilan keputusan, kontrol atas pendapatan, kepemimpinan dalam kelompok, serta alokasi waktu kerja. Skor WEAI mencerminkan tingkat kemandirian dan peran perempuan dalam aktivitas pertanian maupun rumah tangga. Untuk mengukur ketahanan pangan menggunakan *Food Insecurity Experience Scale (FIES) Score* yang merupakan indikator yang dikembangkan oleh FAO untuk mengukur tingkat ketahanan pangan individu atau rumah tangga berdasarkan pengalaman dalam mengakses pangan. Pengolahan data untuk analisis deskriptif menggunakan Microsoft Excel 2019 sementara untuk regresi linier berganda menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemberdayaan KWT D'Shafa terhadap ketahanan pangan rumah tangga menggunakan *Women's Empowerment in Agriculture Index (WEAI)*. WEAI digunakan untuk mengukur tingkat pemberdayaan perempuan di sektor pertanian melalui delapan dimensi, seperti keputusan produksi, kontrol pendapatan, akses dan kontrol sumber daya, serta peluang akses. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disesuaikan dengan konteks kegiatan KWT D'Shafa. Sebagai alat ukur yang sederhana dan konsisten, WEAI memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemberdayaan perempuan di sektor pertanian. Tabel 1 menunjukkan distribusi skor WEAI pada responden KWT D'Shafa.

Tabel 1  
Distribusi skor WEAI responden Kelompok Wanita Tani D'Shafa

No	WEAI Score	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	>4 - 5	Sangat Berdaya	22	73,33%
2	>3 - 4	Berdaya	7	23,33%
3	>2 - 3	Cukup Berdaya	1	3,33%
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan hasil distribusi skor WEAI menunjukkan bahwa hasil terendah yaitu dengan skor 2 dalam kategori cukup berdaya dan skor 5 yang menunjukkan kategori sangat berdaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sangat berdaya, yaitu 22 orang dengan skor WEAI > 4–5. Sebanyak 7 orang termasuk kategori berdaya (> 3–4), dan 1 orang berada pada kategori cukup berdaya (> 2–3). Berdasarkan Tabel 1 distribusi skor WEAI, sebanyak 22 responden (73,33%) berada pada kategori sangat berdaya, 7 responden (23,33%) kategori berdaya, dan 1 responden

(3,33%) kategori cukup berdaya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT D'Shafa telah memiliki tingkat pemberdayaan yang baik, yang tercermin dari meningkatnya akses sumber daya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta kontrol pendapatan. Namun, masih adanya responden pada kategori cukup berdaya menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum merata sepenuhnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program pemberdayaan memberikan dampak positif, peningkatannya belum optimal dan masih memerlukan penguatan lanjutan, khususnya pada aspek kontrol pendapatan dan alokasi waktu kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Bangladesh yang menunjukkan bahwa peningkatan skor WEAI berhubungan dengan konsumsi pangan bergizi dan peningkatan pengeluaran rumah tangga (Megasari, Budiawati, & Mulyaningsih, 2019)(Sraboni et al., 2014).

#### *Analisis Regresi Logistik Biner*

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan KWT D'Shafa terhadap ketahanan pangan rumah tangga, penelitian ini menggunakan regresi logistik biner, karena variabel dependennya bersifat kategori, yaitu  $Y = 1$  (rawan pangan) dan  $Y = 0$  (tahan pangan) berdasarkan kategori pemberian skor metode *Food Insecurity Experience Scale* (FIES). Variabel pemberdayaan dijadikan prediktor untuk melihat sejauh mana ia memengaruhi ketahanan pangan anggota.

#### Pembentukan Regresi Logistik Biner

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 0,507 - 0,393$$

Berdasarkan hasil regresi nilai koefisien regresi (B) variabel WEAI sebesar  $-0,393$  dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,603$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan perempuan (WEAI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT D'Shafa. Nilai *odds ratio* (Exp(B)) sebesar  $0,675$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor WEAI menurunkan peluang rumah tangga berada pada kondisi rawan pangan sebesar  $0,675$  kali. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka peningkatan pemberdayaan belum dapat dibuktikan secara kuat memengaruhi status ketahanan pangan rumah tangga dalam penelitian ini.

#### *Uji Parsial*

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dalam model regresi logistik biner. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah WEAI (*Women's Empowerment in Agriculture Index*) terhadap ketahanan pangan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani D'Shafa. Tabel 2 menunjukkan hasil koefisien yang diperoleh pada uji parsial dengan regresi logistik biner.

Tabel 2  
 Hasil Koefisien Regresi Logistik Biner

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-0,393	.757	.270	1	.603	.675

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Variabels in the Equation, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,393 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,603. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel WEAI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.

- $p > 0,5 \rightarrow$  rawan pangan ( $Y=1$ )
- $p < 0,5 \rightarrow$  tahan pangan ( $Y=0$ )

Uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,603 ( $> 0,05$ ), sehingga variabel WEAI yang merupakan pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT D'Shafa. Nilai Odds Ratio (Exp(B)) untuk WEAI adalah 0,675, yang berarti setiap kenaikan 1 skor WEAI menurunkan peluang rumah tangga untuk tahan pangan sebesar 32,5%. Namun, Confidence Interval 95% (0,153–2,974) melewati angka 1, sehingga pengaruh WEAI tidak pasti secara statistik. Dengan demikian, WEAI belum menjadi prediktor signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga anggota KWT D'Shafa.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) D'Shafa menunjukkan implementasi pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian perkotaan melalui kegiatan budidaya sayuran dan usaha katering. Secara deskriptif, hasil pengukuran WEAI menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sangat berdaya dan berdaya, yang mengindikasikan meningkatnya akses terhadap sumber daya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta kontrol pendapatan. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan menurut Kabeer yang menekankan pentingnya akses sumber daya, agensi, dan capaian sebagai indikator pemberdayaan perempuan.

Kegiatan budidaya dan katering yang dijalankan KWT D'Shafa juga mencerminkan pemberdayaan ekonomi dan sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan solidaritas sosial. Anggota tidak hanya memperoleh tambahan pendapatan, tetapi juga keterampilan bercocok tanam, pengolahan pangan, serta kepercayaan diri melalui kegiatan kelompok (Megasari et al., 2019).

Namun demikian, hasil regresi logistik biner menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang diukur melalui WEAI belum berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan skor FIES. Meskipun nilai *odds ratio* menunjukkan kecenderungan penurunan peluang kerawanan pangan seiring meningkatnya skor WEAI, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemberdayaan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan tidak selalu berdampak langsung terhadap ketahanan pangan, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendapatan total rumah tangga, jumlah tanggungan, stabilitas usaha, serta akses pasar (Y. J. J. I. P. T. Budiawati, 2024). Dalam konteks KWT D'Shafa, hasil usaha budidaya dan katering masih berskala kecil sehingga kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga relatif terbatas.

Meskipun demikian, secara kualitatif KWT D'Shafa tetap berkontribusi dalam meningkatkan akses pangan segar, literasi gizi, serta jejaring sosial anggota. Budidaya pekarangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, sementara kegiatan

katering meningkatkan keterampilan pengolahan makanan. Dengan demikian, program KWT D'Shafa telah memberikan dampak positif, namun masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek peningkatan skala usaha dan keberlanjutan pendapatan agar mampu mendorong ketahanan pangan rumah tangga secara lebih signifikan.

Distribusi hasil panen antaranggota juga memperkuat solidaritas dan keberlanjutan pangan lokal. Tingkat ketahanan pangan diukur menggunakan Food Insecurity Experience Scale (FIES) yang terdiri dari delapan indikator.

Tabel 3  
Distribusi Skor FIES Responden KWT D'Shafa

Skor FIES	Kategori	Frekuensi	Presentase
0	Tahan pangan	24	90
1 - 3	Rawan pangan ringan	5	17
4	Rawan pangan sedang	1	3,33
>5	Rawan pangan berat	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Skor rendah menunjukkan kondisi tahan pangan. Hasil pengukuran pada 30 responden menunjukkan bahwa 24 responden (80%) berada pada kategori tahan pangan dengan skor FIES 0. Sebanyak 5 responden (17%) memiliki skor 1–3 atau kerawanan pangan ringan, dan 1 responden (3,33%) berada pada skor 4 atau kerawanan pangan sedang. Tidak ada responden dengan kerawanan pangan berat. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi ketahanan pangan anggota KWT D'Shafa tergolong baik. Hal ini diduga berkaitan dengan kegiatan budidaya sayuran yang membantu pemenuhan pangan rumah tangga serta usaha katering yang memberikan tambahan pendapatan. Namun, masih adanya responden pada kategori rawan pangan ringan dan sedang menunjukkan bahwa manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh anggota.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil regresi logistik yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan (WEAI) belum berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Artinya, meskipun sebagian besar anggota telah berada pada kondisi tahan pangan, peningkatan pemberdayaan belum secara kuat menjelaskan variasi status ketahanan pangan, yang mengindikasikan adanya faktor lain seperti pendapatan total rumah tangga, jumlah tanggungan, dan stabilitas usaha yang turut memengaruhi.

Program pemberdayaan KWT D'Shafa menunjukkan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan anggota, yang tercermin dari hasil FIES dimana sebanyak 80% responden berada pada kategori tahan pangan, serta tidak ditemukan rumah tangga dengan kerawanan pangan berat. Dari sisi pemberdayaan, hasil WEAI menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori sangat berdaya (73,33%) dan berdaya (23,33%), yang mengindikasikan meningkatnya akses sumber daya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta kontribusi pendapatan dari kegiatan budidaya dan usaha katering. Meskipun hasil regresi logistik menunjukkan bahwa WEAI belum berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketahanan pangan (Sig. = 0,603), nilai *odds ratio* sebesar 0,675 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan peluang kerawanan pangan seiring meningkatnya tingkat pemberdayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa program KWT D'Shafa memberikan dampak positif secara praktis terhadap kemandirian pangan, dan kapasitas anggota, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik

dan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## KESIMPULAN

KWT D'Shafa berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi anggota melalui budidaya sayuran dan usaha catering, yang menghasilkan keterampilan, pendapatan tambahan, serta sistem ekonomi kelompok yang saling terintegrasi. Hasil FIES menunjukkan bahwa 80% anggota berada dalam kategori tahan pangan, menandakan kontribusi positif kegiatan pemberdayaan terhadap pemenuhan pangan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui variabel WEAI belum berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan.

Pemerintah Kota Jakarta Timur dan instansi terkait perlu terus mendukung KWT melalui pelatihan, modal, serta sarana prasarana agar dampak ekonomi dan ketahanan pangan semakin optimal. Diperlukan sinergi antara KWT, dinas terkait, dan pelaku pasar untuk memperluas jaringan produksi–distribusi dan meningkatkan keberlanjutan usaha. KWT perlu memperkuat kelembagaan internal melalui peningkatan manajemen, pencatatan keuangan, dan keterampilan wirausaha agar manfaat pemberdayaan dirasakan seluruh anggota. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi pendapatan dan ketahanan pangan, seperti akses lahan, pendidikan, pola konsumsi, dan partisipasi program pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arida, A., Sofyan, & Fadhiela, K. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Agrisep Unsyiah*, 16(1), 20–34.
- Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, S., & Putra Utama, S. (2022). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Pekarangan Untuk Meningkatkan Sumber Pangan Dan Gizi Keluarga. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 11(2), 144–150. <https://doi.org/10.31186/naturalis.11.2.24139>
- Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Sejarah BPS. <https://ppid.bps.go.id/app/konten/0000/Profil-BPS.html>
- Bahri, Efri Syamsul Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, FAM Publishing; 2019, Cet. Pertama Nurabadi, Ahmad, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang: Malang, 2014, Cet.

Pertama

- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2020). Model Pertanian Perkotaan. In *Booklet* (pp. 1–6). [http://ppid.pertanian.go.id/doc/1/model\\_pertanian\\_perkotaan.pdf](http://ppid.pertanian.go.id/doc/1/model_pertanian_perkotaan.pdf)
- Budiawati, Y., Natawidjaja, R. S., Perdana, T., & Karmana, M. H. (2024). FACTORS AFFECTING HOUSEHOLDS FOOD SECURITY DURING PANDEMIC COVID-19. *Agricultural and Resource Economics*, 10(3), 107-132. doi:10.51599/ARE.2024.10.03.05
- Budiawati, Y. J. J. I. P. T. (2024). HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DAN STATUS KESEHATAN BALITA TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI BANTEN. 6(2).
- Megasari, R., Budiawati, Y., & Mulyaningsih, A. (2019). *Factors affecting participation of women farmers in supporting family food security: case study in Pandeglang regency, Indonesia*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- David Stephen P. Robinson. 1994. Human Resources Management Concep and Practices, Prenhallindo. Jakarta.
- Dkk, Kadir, B. P. S. (2021). 1, 2, 1,2. 5(1), 93–107. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.258>
- Fauziah, R. (2024). *Analisis Peran Kelompok Wanita (KWT) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. 8(1), 1–23.
- Fred, R David. 2011. Strategic Management Manajemen Strategi Konsep,. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Lestari, S. A., & Supyandi, D. (2023). Analisis Dinamika Kelompok Wanita Tani Perkotaan D'Shafa Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 631. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8807>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Megasari, R., Budiawati, Y., & Mulyaningsih, A. (2019). *Factors affecting participation of women farmers in supporting family food security: case study in Pandeglang regency, Indonesia*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.
- Nur Afifah, S. (2020). Pemberdayaan kelompok wanita tani asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *J. E-Plus*, 5(2), 190–204. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9259>

- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115–128. <https://media.neliti.com/media/publications/62318-none-ec54ab04.pdf>
- Mardikanto & Soebianto. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: CV Alfabeta
- Mougeot L, . 2005. Agropolis: The Social, Political and Environmental Dimensions of Urban Agriculture. London: Earthscan.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santoso. S., 2004. Dinamika Kelompok. PT. Bumi Aksara. Jakarta CV. Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.